

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dalam pemenuhannya dan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.18 tahun 2012 sebagai Komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kebutuhan pangan masyarakat Indonesia didasari pada pemenuhan kebutuhan pangan yang ada di dalam masyarakat untuk mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu serta bergizi baik dan seimbang pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata ke seluruh wilayah Indonesia.

Pangan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat memang menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan pangan dalam suatu masyarakat patut dipertimbangkan sebagai upaya untuk menghadapi kesulitan pada masa yang akan datang. Indonesia pada tahun 2020 menghadapi situasi yang sangat sulit karena pandemi COVID-19 yang mulai menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Hal ini mengakibatkan banyak kerugian di segala sektor terutama sektor ekonomi yang sangat berpengaruh besar terhadap keadaan dan kondisi masyarakat. Dalam masa pandemi masyarakat harus kembali menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini

dikarenakan keadaan yang berubah tidak seperti pada umumnya terutama pada masyarakat yang tinggal di perkotaan perkerjaan yang semakin sulit dicari dan PHK besar besaran mengakibatkan masyarakat yang tinggal di perkotaan tidak memiliki pekerjaan.



Tabel 1.1 Data Pekerja yang dirumahkan

Berdasarkan Data Pekerja yang dirumahkan di atas, Berdasarkan Hasil Rekon Data Kemenaker dan BPJS April 2020 yang dirumahkan di atas pekerja yang kehilangan pekerjaannya di Jawa Barat sebanyak 146.403 orang dan menempatkan Jawa Barat di urutan ketiga sebagai provinsi terbanyak dirumahkan, hal ini dapat memunculkan berbagai macam kendala seperti tidak terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat yang tidak bekerja. Sehingga masyarakat harus mulai bisa beradaptasi dengan kondisi baru di masa pandemi COVID-19. Adaptasi diperlukan karena memang ada beberapa sektor di dalam bidang kehidupan masyarakat yang juga ikut berubah karena adanya pembatasan sosial berskala besar di masa pandemi COVID-19 yang

mengakibatkan terbatasnya aktivitas masyarakat di luar ruangan. Proses adaptasi tentunya membutuhkan waktu yang lumayan lama agar masyarakat bisa menjadikan proses adaptasi sebagai suatu kebiasaan. Dalam penerapannya masyarakat yang tinggal di perkotaan sangat terdampak pandemic COVID-19. Hal ini dikarenakan masyarakat kota memiliki pekerjaan di sektor industri yang saat ini sedang menurun akibat pandemi COVID-19. Maka mereka harus melakukan sesuatu yang baru untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka di daerah perkotaan. Tetapi ada sebagian masyarakat yang mulai bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan ini diperlukan karena dengan adanya adaptasi masyarakat akan terbiasa dengan kondisi baru.

Laju pertumbuhan penduduk perkotaan yang kian pesat menimbulkan masalah lingkungan mulai dari kekurangan lahan sampai kualitas lingkungan akibat adanya polusi dan pencemaran bencana krisis pangan juga menjadi ancaman di kemudian hari jika laju pertumbuhan tidak sesuai dengan angka ketahanan pangan yang baik. Kondisi kepadatan penduduk ini mendorong pemerintah kota untuk mencari cara untuk pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri serta mendorong terciptanya lingkungan yang berkualitas. salah satunya dengan cara menerapkan pertanian perkotaan atau *Urban Farming* diantaranya lewat menciptakan pangan di daerah pemukiman melalui produksi pangan dalam ruang vertikal. Hal ini dapat memberikan nilai positif bagi pemenuhan kebutuhan pangan dan nilai-nilai praktis yang berarti bagi keberlangsungan lingkungan dan perekonomian masyarakat dalam sebuah

wilayah serta memiliki keuntungan bagi aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek keindahan serta aspek edukasi. Sisi lain masih terdapat berbagai kendala yang di temui dalam pelaksanaan *Urban Farming* atau pertanian perkotaan kendala teknis yaitu sempitnya lahan pertanian perkotaan di sebabkan oleh kondisi pemukiman yang berdiri banyak perumahan, serangan hama dan perubahan cuaca yang sulit di duga dan non teknis kurangnya respon positif dari masyarakat kalangan menengah kebawah karena terlihat kontradiktif biasanya pertanian yang dilakukan di pedesaan kemudian dilakukan di perkotaan. (Angraini, 2020: 130)

Strategi adaptasi sebagai pola dari berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi melalui pola perilaku dan tindakan (Ahimsa Putra, 2003: 12). Menurut Siswono menyatakan bahwa adaptasi manusia dalam perubahan global merupakan proses dan hasil dari sebuah sistem untuk mengatasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan, tekanan, risiko dan kesempatan (Siswono, 2017: 83).

Adaptasi memang suatu cara atau langkah yang bisa dilakukan ketika masyarakat mengalami situasi sulit di masa pandemi COVID-19 dan merupakan suatu hal yang sangat wajar dalam memenuhi kebutuhan pangan. Masyarakat yang tinggal di perkotaan harus terus memperjuangkan hidup mereka agar tidak bergantung pada kegiatan perekonomian di perkotaan serta

mampu mengelola kehidupan mereka secara mandiri dan mempertimbangkan alam sebagai sumber daya utama yang harus dikelola secara baik dan benar. Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Warung Bandrek RW 05 berupa *Urban Farming* yang dilakukan seluruh masyarakat yang tinggal di RW 05 dalam hal ini tentunya sesuai observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Desember – 10 Januari 2021 menemukan bahwa *Urban Farming* telah dilakukan sejak bulan Maret 2021 dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan di sekitar mereka untuk bercocok tanam. Hal dilakukan untuk menghadapi ancaman adanya krisis pangan akibat kondisi PHK yang tinggi di perkotaan yang akan berpengaruh kepada kebutuhan pangan yang harus tetap dipenuhi agar kehidupan masyarakat terus berjalan dengan baik.

Masyarakat juga harus memenuhi kebutuhan dengan cara mampu menyesuaikan diri dengan adaptasi melalui *Urban Farming* yang dilakukan di lingkungan sekitar. Dengan cara *Urban Farming* sebagai strategi adaptasi pangan untuk mengatasi krisis pangan yang akan berpengaruh ke kebutuhan masyarakat seperti yang dilakukan masyarakat Warung Bandrek Kota Bogor dalam beradaptasi di masa pandemi COVID -19. Dalam kaitannya dengan kondisi seperti ini masyarakat memang harus selalu siap menerima situasi di tengah pandemi COVID-19 karena belum diketahui secara jelas kapan pandemi akan segera berakhir. Maka dari itu, masyarakat perlu menangani permasalahan pandemi COVID-19 dengan strategi yang mereka punya di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih jauh mengenai mengapa masyarakat memilih *Urban Farming* sebagai strategi adaptasi pangan di masa pandemi COVID-19 dan bagaimana strategi *Urban Farming* sebagai adaptasi pangan yang dilakukan masyarakat kemudian peneliti menuangkan judul penelitian” **Urban Farming Sebagai Strategi Adaptasi Pangan Masyarakat Warung Bandrek RW 05 di Masa Pandemi COVID-19 “**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengapa masyarakat warung bandrek RW 05 memilih urban farming sebagai strategi adaptasi pangan di masa pandemi COVID- 19?
- 2) Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat warung bandrek RW 05 melalui urban farming sebagai adaptasi pangan di masa pandemi COVID- 19?

C. Fokus penelitian

1. Mengapa Masyarakat Memilih Urban Farming Sebagai Strategi Adaptasi Di Masa Pandemi COVID- 19

1.1 Faktor Internal yang melatarbelakangi mengapa masyarakat memilih urban farming sebagai strategi adaptasi pangan

- a. Adanya dorongan fisiologis
- b. Adanya dorongan untuk memiliki rasa aman
- c. Adanya dorongan rasa memiliki dalam masyarakat

1.2 Faktor Eksternal melatarbelakangi mengapa masyarakat memilih urban farming sebagai strategi adaptasi pangan

Faktor Lingkungan

2. Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat warung bandrek RW 05 melalui urban farming sebagai adaptasi pangan di masa pandemi COVID- 19

- a. Strategi aktif
- b. Strategi Pasif
- c. Strategi Jaringan

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya tujuan agar penelitian ini terarah dan menuju pada satu aspek yang jelas dan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui mengapa masyarakat Warung Bandrek RW 05 memilih *Urban Farming* sebagai strategi adaptasi pangan di masa pandemi COVID- 19

- 2) Mengetahui bagaimana *Urban Farming* sebagai strategi adaptasi pangan yang dilakukan masyarakat Warung Bandrek RW 05 di masa pandemi COVID-19.

- 1) **Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan ilmiah terkait dengan strategi adaptasi pangan masyarakat di masa pandemi COVID-19 dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di masyarakat Warung Bandrek RW 05 Kota Bogor, dan juga sebagai pengingat bagi kita semua bahwa dalam beradaptasi di masa pandemi COVID-19 perlu dilakukan penyesuaian baru terhadap lingkungan yang baik bagi manusia serta dapat menunjang pemenuhan kebutuhan pangan manusia. Ketika manusia sudah dapat beradaptasi dengan lingkungannya, maka akan didapati hubungan yang baik antara manusia dengan lingkungan sehingga terdapat keselarasan hidup dan menuai banyak manfaat, selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

- 2) **Kegunaan praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan juga referensi bagi masyarakat terkait dalam hal pengembangan dan peningkatan cara beradaptasi dengan lingkungan secara sosial maupun fisik

E. Kerangka Konseptual

1. Konsep Urban Farming

a. Pengertian *Urban Farming*

Urban Farming merupakan kegiatan bertani, mengolah dan memetik hasil dari kegiatan pangan yang dilakukan di daerah perkotaan dengan memanfaatkan lahan yang ada. Aktivitas *Urban Farming* yang mengajak masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang biasanya tidak terpakai untuk dijadikan sebagai lahan untuk kegiatan *Urban Farming* lalu ditanami tanaman-tanaman yang dapat dikonsumsi dan diperjual belikan. *Urban Farming* merupakan strategi yang dilakukan dalam pemanfaatan lahan sempit agar dapat menghasilkan bahan pangan segar dalam upaya memenuhi kebutuhan, ketersediaan pangan di perkotaan dan meningkatkan akses ekonomi masyarakat melalui pendapatan dan menghemat pengeluaran (FAO, 2011:3). Selain itu, mendorong ketahanan pangan di perkotaan *Urban Farming* juga membantu meningkatkan pendapatan pengelolanya serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bertani di perkotaan (Ramlah, 2018:10).

b. Bentuk – Bentuk Urban Farming

Adapun bentuk-bentuk urban farming yang dilakukan masyarakat di perkotaan sebagai berikut:

a. Hidroponik

Hidroponik merupakan cara pengembangan tanaman dengan pemanfaatan air tanpa penggunaan tanah dengan penekanan pada pemenuhan nutrisi di tanaman. Teknik ini dilakukan hanya dalam skala yang kecil dikalangan masyarakat. Jenis tanaman yang akan dibudidayakan harus diperhatikan karena tidak semua hasil pertanian bernilai ekonomis. Jenis tanaman yang memiliki harga ekonomi yang tinggi biasanya di budidayakan lewat hidroponik yaitu paprika, tomat dan melon.

b. Vertikultur

Vertikultur merupakan cara penanaman bertingkat di luar ruangan atau di dalam ruangan. Sistem yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat ini merupakan konsep dari penghijauan yang cocok dilakukan untuk daerah perkotaan dan pada lahan terbatas. Susunan vertikal akan mempermudah penanaman untuk merawat dan memelihara. Bertanam vertikultur juga tidak hanya sebagai sumber pangan tetapi juga menciptakan suasana yang hijau dan asri.

c. Aquaponik dan Vertiminaponik

Aquaponik merupakan cara menanam tanaman pangan seperti sayuran yang dikombinasikan dengan budidaya hewan air (ikan, udang dan siput). Sementara itu vertiminaponik merupakan sistem budidaya sayuran lewat pot talang plastik secara vertikal (Ramlah, 2018: 8).

2. Konsep Strategi

a. Definisi Strategi

Kata "Strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Strategia*" yang artinya ilmu perang atau panglima perang. Strategi merupakan suatu perencanaan yang disusun untuk memenangkan perang. Strategi dapat diartikan juga sebagai suatu keterampilan yang mengatur jalannya peristiwa (Hardini & Pusptasari, 2012:12-13).

Dalam lingkup ilmu sosial, pengertian dari strategi adalah segala sesuatu yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi tujuan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang akan dihadapi oleh manusia, strategi terdiri dari tindakan atau perilaku dan dapat dilakukan bersama-sama dalam suatu lingkungan yang memiliki tujuan yang sama serta mengidentifikasi gagasan yang telah dibuat sesuai dengan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan utama.

Strategi yang disusun secara sistematis akan menghasilkan tujuan yang terarah sehingga dalam usaha untuk merencanakan sesuatu akan lebih mudah dilakukan karena telah direncanakan. Strategi sebenarnya disusun berdasarkan analisa secara keseluruhan dan disusun dalam sebuah organisasi/ masyarakat lewat perspektif jangka panjang untuk merealisasikan tujuan yang akan

dibuat. Selain itu, Strategi juga memiliki manfaat sebagai sesuatu yang dipersiapkan dalam memperoleh tujuan yang akan dicapai

b. Fungsi dari strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang pernah disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan yaitu: (Sofjan Assauri, 2013: 5–8).

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai strategi sebagai sesuatu yang diinginkan dan mengkomunikasikan tentang apa yang sedang dilakukan. Dalam pelaksanaannya untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif maka perlu dilihat sebuah strategi tersebut cocok atau tidak dengan lingkungannya
2. Menghubungkan kekuatan atau keunggulan dari suatu strategi untuk melihat peluang yang dihasilkan dari sebuah strategi yang telah dibuat
3. Memanfaatkan keberhasilan dan sesuatu yang telah dicapai untuk meneruskan adanya kesempatan-kesempatan baru untuk berkembang lebih baik
4. Menghasilkan sumber daya yang lebih banyak sebagai sesuatu yang bisa digunakan dan diolah dan digunakan dalam kepentingan bersama di sebuah masyarakat

5. Mengarahkan kegiatan atau aktivitas kedepan.strategi harus menyiapkan keputusan yang penting untuk upaya pencapaian tujuan yang ingin didapatkan
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan baru yang dihadapi sepanjang waktu.proses yang terus menerus berjalan akan menciptakan dan menggunakan sumber daya yang telah ada sehingga dapat terus menunjang berjalannya suatu aktivitas

c. Bentuk Strategi

Menurut Suharto strategi adalah cara memperoleh ketahanan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.dapat dilakukan melalui *coping strategies*. *Coping strategies* dilakukan sebagai upaya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan serta guncangan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Cara – Cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, diantaranya:(Suharto, 2009: 31)

a) Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan oleh masyarakat yang mengalami masalah tertentu dengan mengoptimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki pada masyarakat tersebut, seperti dilakukan untuk aktivitasnya sendiri,memperpanjang kegiatan dan melakukan sesuatu yang menambah penghasilan.

b) Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan cara yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran di dalam suatu keluarga atau masyarakat yang dimaksud ialah biaya yang dikeluarkan di rasa memang menjadi kebutuhan bukan untuk suatu kesenangan. strategi ini sangat meminimalisir pengeluaran uang dalam penggunaannya dan juga penghematan biaya dalam suatu kegiatan yang dilakukan

c) **Strategi Jaringan**

Strategi jaringan merupakan strategi yang dilakukan dengan menjalin hubungan atau relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosial atau lingkungan kelembagaan. Jaringan sosial ini diperkirakan akan membantu individu atau kelompok tersebut dalam menghadapi masalah.

d. Tingkatan Strategi

Berdasarkan Pandangan Higgins Terdapat Empat tingkatan Strategi diantaranya :(Salusu, 2003:101-102)

1) *Enterprise Strategy*

Strategi ini sangat memiliki kaitan dengan masyarakat. Dalam strategi enterprise memiliki suatu relasi antara organisasi dan masyarakat luar, selama interaksi masih berlangsung diantara keduanya maka akan menghasilkan keuntungan. Strategi ini bahkan menunjukan bahwa organisasi benar menjadi suatu yang

memberikan pelayanan terbaik terhadap tuntutan dan kebutuhan dalam masyarakat

2) *Corporate Strategy*

Strategi ini disebut sebagai ground strategy yang meliputi bidang yang dikerjakan oleh organisasi tersebut oleh karena itu di dalam pelaksanaannya perlu adanya perencanaan serta keputusan keputusan yang dibuat.

3) *Business Strategy*

Strategi pada tingkat ini memperlihatkan bagaimana organisasi tersebut dapat berkembang di tengah masyarakat dan menempatkan strategi atas dasar keuntungan yang ingin dicapai sehingga dapat mengembangkan sesuatu menjadi lebih baik

4) *Fungsional Strategy*

Strategi ini yang mendukung yang dapat mewujudkan kesuksesan suatu strategi yang dijalankan Terdapat 3 jenis strategi fungsional diantaranya

- a) Strategi fungsional ekonomi, strategi ini mencakup fungsi fungsi yang memungkinkan suatu organisasi untuk hidup menjadi satu kesatuan ekonomi yang baik, antara lain berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangannya.

3. Konsep adaptasi

a. Pengertian adaptasi

Adaptasi manusia dalam perubahan global merupakan proses dan hasil dari suatu rangkaian cara untuk mengatasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan ,tekanan,bahaya risiko dan kesempatan.Pada dasarnya ekologi budaya memusatkan perlunya proses adaptasi untuk dapat melihat keadaan atau kondisi lingkungan sekitar.(Siswono, 2017: 3).

b. Unsur –unsur adaptasi

Menurut Schneiders adaptasi memiliki empat unsur:(Nur Ghufroon & Risnawita, 2010: 50)

- 1) *Adaptation* artinya penyesuaian diri yang di pandang sebagai kemampuannya dalam menyesuaikan dirinya dengan orang lain dan menjalin hubungan yang baik dengan lingkunganya
- 2) *Comformity* artinya seseorang dapat dikatakan artinya seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian yang baik apabila memenuhi kriteria dan hati nurani
- 3) *Mastery* artinya seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menyusun rencana dan mengorganisasikan suatu masalah dengan cara yang efisien
- 4) *IndividualVariation* artinya setiap orang memiliki perbedaan dalam merespon suatu tindakan atau perilaku dalam menanggapi masalah.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi

Secara sekunder proses penyesuaian diri atau adaptasi di tentukan oleh faktor faktor yang mempengaruhi kepribadian itu sendiri internal maupun eksternal yang akan mengatur pribadi secara bertahap. Menurut Schneiders, Penentu dapat di kelompokkan sebagai berikut: (Nur Ghufron & Risnawita, 2010: 70)

- 1) Kondisi-Kondisi fisik, termasuk di dalamnya keturunan, konsitusi fisik, kesehatan dan lain sebagainya
- 2) Perkembangan kematangan, khususnya kematangan intelektual, moral dan emosional
- 3) Penentu psikologi dari pengalaman, pembelajaran, pengkondisian, frustrasi dan konflik
- 4) Kondisi lingkungan khususnya keluarga dan sekolah
- 5) Kultural atau kebiasaan

Adaptasi memiliki beberapa macam yaitu adaptasi morfologi, adaptasi fisiologi, dan adaptasi cultural (Soemarwoto, 2004: 46). Peneliti secara khusus menekankan pada penelitian ini menggunakan konsep dari adaptasi cultural dan fisiologi. Adaptasi kultural adalah adaptasi yang berwujud kelakuan atau tindakan yang dilakukan individu terkait dengan keadaan sosial budaya di lingkungan sekitarnya, misalnya cara mereka beradaptasi di masa pandemi COVID-19 serta mempertahankan kebutuhan fisiologi mereka juga dilakukan dalam mempertahankan hidup lewat adaptasi.

Adaptasi pada penelitian ini meliputi strategi yang dilakukan masyarakat Warung Bandrek RW 05 Bondongan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan. Berbagai strategi yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Sesuai dengan konsep adaptasi bahwa Strategi adaptasi pangan ini muncul karena adanya permasalahan yang timbul di dalam masyarakat. Masalah pada penelitian ini adalah sulitnya menyesuaikan diri di masa pandemi COVID-19 dalam memenuhi kebutuhan pangan akibat kehilangan pekerjaan, kekurangan pendapatan dan penghasilan saat bekerja berkurang. Setelah peneliti melihat permasalahan yang ada. Masyarakat berinisiasi untuk mengurangi biaya pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan pangan.

Dalam hal ini peneliti juga melihat bahwa masyarakat kota biasanya memerlukan adaptasi karena adanya latar belakang yang berbeda juga akan mempengaruhi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di kota. Dituntut untuk melakukan sebuah penyesuaian dan tidak terpaku terhadap budaya yang mereka miliki di tempat asal sebelum mereka memutuskan untuk tinggal di kota. Tetapi mereka yang membawa nilai-nilai budaya dari kampung halaman ke kota juga ikut menentukan jenis pekerjaan, pemukiman dan asosiasi kemasyarakatan yang mereka pilih sendiri di kota. Menurut Siswono dalam melakukan adaptasi terhadap apa yang mereka hadapi di wilayah kota. Masyarakat mempunyai

beberapa hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan mereka dalam adaptasi yaitu(Siswono, 2017: 13)

1) kognitif yang dapat berupa pengetahuan kepercayaan dan harapan mereka terhadap sesuatu, dan harapan mereka terhadap berbagai kemungkinan dan peluang yang bisa mereka dapatkan di perantauan.

2) Motivasi yaitu berupa kebutuhan untuk mencapai sesuatu dan memberikan masa depan anak-anak mereka yang akan datang.

3) Kepribadian seperti sikap fleksibel dan lentur dalam menghadapi masalah, optimis, dan kedisiplinan waktu

Seperti yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yaitu manusia berusaha untuk beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan dengan cara membangun motivasi dalam hidupnya dan terbagi menjadi beberapa hierarki yaitu:(Evita, 2016:64)

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan dasar yang paling utama yang dibutuhkan oleh manusia seperti kebutuhan makan, perlindungan, fisik, seksual, kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling awal atau paling bawah di dalam hierarki yang dikelompokkan oleh Maslow.

b. Rasa aman

Merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang dalam hal perlindungan dari ancaman atau bahaya yang ada di dalam lingkungan

hidup tentunya ini menjadi keinginan hidup semua orang jauh dari ancaman.

c. Kepemilikan sosial

Merupakan kebutuhan merasa memiliki yang bisa diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan yang dicapai untuk merasa mencintai dan dicintai dalam lingkungannya

d. Penghargaan diri

Merupakan sesuatu dibutuhkan agar manusia bisa lebih dihormati dan dihargai oleh orang lain. setiap individu pasti mempunyai rasa ingin di hargai karena penghargaan terhadap sesuatu pasti memiliki nilai yang baik dan bermanfaat bagi individu untuk jauh lebih berkembang

e. Aktualisasi diri

Merupakan kemampuan, skill, potensi, kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide dan memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

Selain itu, masyarakat kota juga memiliki berbagai macam adaptasi yang dilakukan untuk menghadapi situasi perkotaan. Adaptasi yang mereka lakukan yaitu adaptasi Internal yang terdiri dari merubah pandangan bahwa masyarakat yang tinggal di kota mampu beradaptasi dan mampu mengatasi permasalahannya atau mau berserah dan tawakal dan adaptasi eksternal atau yang terjadi dari luar seperti dukungan spiritual, dukungan sosial dan pencarian bantuan. Dalam beradaptasi salah satunya adalah di

butuhkan motivasi untuk mendorong terlaksananya suatu adaptasi dan juga

4. Konsep Pangan

a. Definisi pangan

Pangan adalah bahan-bahan yang di makan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan energy bagi pemeliharaan ,pertumbuhan, dan pergantian jaringan tubuh yang rusak serta merupakan sumber gizi dan kebutuhan manusia yang paling mendasar dan pokok(*basic need*). (Aulia & Chaerudi Umar, 2015: 2)

b. Jenis-jenis pangan

1) Pangan segar

Pangan segar adalah pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat di konsumsi langsung atau dijadikan bahan baku pengolahan pangan. Misalnya beras, gandum, segala macam buah sayur, ikan dan sebagainya.

2) Pangan olahan

Pangan olahan adalah pangan yang sudah di proses dengan cara atau metode tertentu dengan bahan tambahan ataupun tidak pangan olahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu : (Saparinto & Hidayati, 2006: 54)

- a) pangan olahan tertentu adalah pangan yang di peruntukan untuk kelompok tertentu dalam upaya pemeliharaan dan meningkatkan kualitas kelompok tersebut
- b) pangan siap saji adalah makanan yang sudah diolah dan langsung disajikan suatu tempat atas dasar pesanan
- c) pangan tidak siap saji adalah makanan yang sudah mengalami proses pengolahan akan tetapi masih memerlukan tahadapn pengolahan lanjutan untuk dapat di makan.

Dalam UU No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Pasal 1 ayat (1), menyatakan Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber daya hayati, produk pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, perairan baik yang diolah maupun tidak diolah yang di peruntukan sebagai makanan atau konsumsi manusia termasuk dalam bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang di gunakan dalam proses penyiapan dan pembuatan makanan atau minuman (Badan Ketahanan Pangan dan Kementrian pertanian, 2012:1).

Pangan sebagai kebutuhan yang diperlukan oleh manusia maka dari itu perlu adanya penyesuaian dalam pengelolaan pangan. Pemerintah dan masyarakat harus mampu bekerjasama dalam memperoleh adanya pangan yang bermutu dan berkualitas. Selain itu, pemerintah dan masyarakat harus mampu menciptakan ketahanan pangan yang baik di dalam kehidupan masyarakat luas. Seperti di Indonesia ketahanan pangan

dengan jelas disebutkan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup baik dari jumlah maupun mutu yang aman merata dan terjangkau. ketahanan pangan adalah kondisi ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses secara fisik dan ekonomi untuk memperoleh kebutuhan konsumsinya untuk hidup sehat dan produktif. Ketahanan pangan terbagi menjadi empat hal yakni:(Nadia, 2017: 24–25).

a. Ketersediaan (*food availability*): tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup akan memberikan suatu situasi yang baik dikarenakan kebutuhan pangan cukup yang dibutuhkan masyarakat sudah terpenuhi dengan baik.tetapi jika sebaliknya ketersediaan pangan yang kurang memadai maka masyarakat sedang ada dalam krisis pangan.

b. Akses pangan (*food access*) terlihat dari adanya kemampuan dalam rumah tangga maupun masyarakat yang didapatkan dari sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh pangan yang cukup dan dapat diproduksi sendiri,ataupun melalui bantuan pangan.

c. Penyerapan pangan (*food utilization*) penggunaan pangan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat meliputi kebutuhan energy dan gizi serta kesehatan lingkungan. Penyerapan ini sangat amat bergantung kepada individu dan kelompok yang ada di dalam masyarakat

d. Stabilitas (*stability*) merupakan dimensi waktu ketahanan pangan yang terbagi dalam kerawanan pangan kronis (*chronic food insecurity*)dan

kerawanan pangan sementara (*transitory food insecurity*). kerawanan pangan kronis merupakan ketidakmampuan untuk memperoleh kebutuhan pangan setiap saat, sedangkan kerawanan pangan sementara merupakan sesuatu yang terjadi sementara.

e. Status gizi (*nutritional status*) merupakan ketahanan yang mencerminkan dari kualitas hidup seseorang. Umumnya status gizi ini mengukur angka harapan hidup seseorang

5. Konsep Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dapat didefinisikan sebagai kelompok individu yang di organisasikan dan mengikuti cara hidup tertentu. Masyarakat sendiri secara umum dapat dikatakan sebagai kumpulan individu yang tinggal di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu atau dalam jangka waktu yang lama dan membentuk suatu kesatuan, utuh. terlepas dari berbagai pandangan yang dikemukakan oleh para ahli. Masyarakat memiliki ciri ciri tertentu diantaranya sebagai berikut: (Setiadi & Kolip, 2011: 35).

- 1) Terdapat sejumlah orang yang relatif besar, saling berinteraksi antara satu dan lainya individu dengan kelompok atau sebaliknya
- 2) Menjadi struktur dan sistem sosial budaya baik dalam jumlah kecil maupun besar

Menempati kawasan tertentu dan hidup dalam kawasan tersebut dalam waktu relatif lama. Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat sebagai suatu kumpulan individu-individu yang terdapat pada suatu tempat dan tinggal, sehingga dapat membentuk suatu sistem sosial maupun budaya dalam jumlah yang relatif besar dan kecil yang menyatu dengan lingkungannya sebagai suatu kesatuan yang utuh. Masyarakat memiliki peranan yang penting dalam kehidupan karena merupakan makhluk yang paling punya andil besar di dalamnya. Terutama yang tinggal di perkotaan maka disebut sebagai masyarakat kota.

b. Masyarakat kota

1) Pengertian Masyarakat kota

Masyarakat kota biasa disebut sebagai urban community yaitu masyarakat yang tinggal di perkotaan dan jumlah penduduknya banyak. Pengertian Kota menurut Bintarto (1989) "Kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen secara materialis serta dapat diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur alami dan unsur-unsur non alami dengan gejala-gejala penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang heterogen materialise dibanding dengan masyarakat desa. Kota besar merupakan tempat berlangsungnya peningkatan ekonomi dan

pengembangan pada bidang kehidupan serta tempat terkonsentrasinya warga yang berdatangan dari luar daerah”(Bintarto, 1989) Ada beberapa ciri yang dimiliki masyarakat kota antara lain:

- 1) Hubungan antara sesama nyari hanya di pertimbangkan hanya untuk kepentingan pribadi
- 2) Hubungan dengan masyarakat lain berlangsung secara terbuka dan saling mempengaruhi
- 3) Meyakini bahwa iptek memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan kualitas hidup
- 4) Masyarakat kota berdiferensiasi atas dasar perbedaan profesi dan keahlian sebagai fungsi pendidikan dan pelatihan
- 5) Tingkat pendidikan masyarakat kota lebih tinggi dibanding masyarakat desa
- 6) Aturan aturan atau hukum yang berlangsung di masyarakat perkotaan lebih berorientasi pada aturan atau hukum formal yang bersifat kompleks
- 7) Tata ekonomi yang berlaku bagi masyarakat kota umumnya ekonomi pasar yang berorientasi pada nilai uang,persaingan dan nilai-nilai inovatif lainnya
- 8) Kehidupan keagamaan berkurang,karena tidak terlalu memikirkan agama dan arah kehidupanya lebih cenderung ke duniawi

- 9) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain atau individualis

c. Masyarakat membentuk komunitas

1) Definisi Komunitas

Kata komunitas berasal dari bahasa Latin, yaitu “*Cum*” yang memiliki arti (kebersamaan) dan “*Munus*” yang memiliki makna (member) satu dengan yang lainnya atau dengan kalimat lain, komunitas merupakan sekelompok orang yang saling menjalin kebersamaan dan berbagi serta mendukung satu sama lain dan berasal dari daerah tertentu dan di waktu yang bersamaan kemudian saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain (Halida Zia, 2017: 62). Menurut Freeman (1963) komunitas merupakan sebuah kumpulan manusia dalam suatu tempat yang membentuk sistem sosial. Menurut Jasmadi ada empat ciri-ciri mendasar yang dimiliki oleh sebuah komunitas yaitu (Sarwono, 2017: 11)

- a) Adanya keanggotaan di dalamnya karena tidak mungkin ada komunitas tanpa keanggotaan
- b) Saling mempengaruhi. antar anggota komunitas dapat saling mempengaruhi satu sama lain.
- c) Adanya integrasi dan pemenuhan kebutuhan antar anggota

d) Adanya ikatan emosional antar anggota

2) Bentuk-Bentuk Komunitas

Komunitas dapat diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, dapat dikatakan sebagai sebuah kehidupan bersama tiap anggotanya yang terikat satu sama lain lewat hubungan batin, murni, alamiah dan kekal biasanya banyak terlihat dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga dan rukun warga. Menurut Tonnies dalam Soerjono yaitu hubungan yang intim, *private* dan eksklusif. (Soekanto, 2013:104) ada tiga tipe *gemeinschaft* yaitu

- a) *Gemeinschaft by blood*, hubungan yang didasarkan pada ikatan darah dan keturunan
- b) *Gemeinschaft of place*, hubungan yang didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi
- c) *Gemeinschaft of mind*, hubungan di didasarkan pada kesamaan ideologi

6. Konsep Pandemi COVID-19

a. Pengertian COVID-19

COVID-19 Merupakan virus yang menyebabkan rusaknya saluran pernapasan yang tertular dari kelelawar ke manusia. Menurut World Health

Organization (WHO) coronavirus yang terjadi pada manusia biasanya dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan berawal dari flu biasa hingga mengalami inflamasi yang serius pada saluran pernapasan seperti *Middle East Respiratory Syndrome*(MERS) dan Sindrom pernapasan akut berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) virus ini pertama kali dilaporkan sebagai penyakit yang berasal dari Cina Tiongkok tepatnya di Wuhan. Virus corona bersifat Zoonosis, artinya merupakan penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia .Sebuah penelitian menyebutkan bahwa virus ini memiliki urutan sekuens genetic yang mirip 88% dengan virus corona dengan kelelawar.

Coronavirus disease ini bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan yang mengandung klorin pelarut lipid dengan suhu 56 Derajat Celcius selama 30 menit, eter, alkohol, asam peroksiasetat ,detergen, formalin, oxidizing agent dan kloroform hingga saat ini belum ditemukan vaksin untuk pandemi COVID-19, tetapi para ilmuwan sedang berusaha untuk menciptakan vaksin dari coronavirus ini dan memberikan pengobatan pada orang yang terinfeksi virus dan melakukan tracing kepada pasien suspect tanpa gejala

b. Gejala COVID-19

National Institutes of Health (NIH) mengatakan bahwa ada beberapa pengelompokan yang memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi akibat

COVID-19. Diantaranya orang tua, anak muda dan wanita hamil. Virus corona ini menyerang paru paru dan mengganggu pernapasan. Gejala utama dari virus corona ini adalah seperti demam dan batuk kering yang mengakibatkan masalah pernapasan. Selain itu, demam yang lebih dari 38 derajat celsius menyebabkan penderitanya merasa panas dingin, sakit tenggorokan, sakit kepala, diare dan kehilangan kemampuan untuk merasakan. Organisasi kesehatan dunia WHO menyatakan masa inkubasi berlangsung hingga 14 hari. (Yuliana, 2020:188-190)

F. Penelitian relevan

Penelitian yang mengkaji mengenai Permasalahan perlunya adaptasi pangan di masa pandemi COVID -19 di dalam masyarakat serta strategi adaptasi pangan yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi kebutuhan pokok di masa pandemic COVID-19. Untuk melihat permasalahan tersebut peneliti kemudian mengkaji jurnal Riesma andiani Dkk mengenai *Motivasi Warga Dalam Pelaksanaan Demplot Urban Farming di kampung Marunda Cilincing Jakarta Utara* dari penelitian ini hasil dapat disimpulkan, 1) berguna untuk menggali potensi masyarakat Marunda perbalan dengan mengurangi resiko bencana dan ketangguhan masyarakat melalui program *urban farming* 2) masyarakat juga menggandeng pihak pihak untuk berkolaborasi dalam penguatan ketangguhan masyarakat dalam bidang pertanian konvensional dan vertikutur jurnal selanjutnya yang

akan dibahas Ribut Kusuma(2015)*Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pangan Masyarakat Miskin di Wilayah Slum Dukuh Kupang Barat Surabaya hasil jurnal menunjukan,1)* Strategi pertama yang dilakukan berupa pertukaran timbal balik berupa uang,barang dan jasa untuk kebutuhan yang mendadak,seperti kerabat dekat,tetangga ,kerabat luas,maupun rekan kerja (Informal Sosial support Network) yang ke 2) mengubah komposisi rumah tangga dengan menitipkan anak kepada neneknya di desa,sehingga dengan cara ini dapat mengurangi biaya hidup di perkotaan yang ke 3) strategi dengan menganekaragamkan sumber usaha, misalnya bekerja menjadi pembantu rumah tangga .pelayan toko, menjual makanan.Jurnal ke 3 Fefori Putri dkk(2019) *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga di Padang Utara* Jurnal ini menjelaskan beberapa Strategi diantaranya Strategi aktif adalah strategi pemenuhan kebutuhan pokok yang dilakukan keluarga tukang becak dayung dengan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki seperti mencari pekerjaan sampingan seperti bekerja mengikuti teman ,berjualan makanan ,berjualan bensin,membersihkan pekarangan rumah kebun milik orang lain sementara itu strategi selanjutnya Strategi pasif cara pemenuhan kebutuhan pokok yang dilakukan dengan menerapkan pola hidup hemat, ,pendapatan yang kecil menuntut mereka untuk berperilaku hidup hemat seperti mengurangi jumlah makan mereka di rumah. Selanjutnya Strategi Jaringan melakukannya dengan cara berhutang kepada

warung,tetangga menjalin silaturahmi dengan pengguna becak agar dipinjamkan uang.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Riesma andiani, Dkk (2018)	Motivasi Warga dalam pelaksanaan demplot urban farming	1) berguna untuk menggali potensi masyarakatMarunda perbalan dengan mengurangi resiko bencana dan ketangguhan masyarakat melalui program urban farming2) masyarakat juga menggandeng pihak pihak untuk berkolaborasi dalam penguatan ketangguhan	Penelitian ini sama sama meneliti mengenai masyarakat dan sama sama mengkaji mengenai peneliti sama sama menggunakan teori motivasi dan sama sama mengkaji mengenai urban farming	Lokasi penelitian yang berbedadilakukanKampung Marunda Cilincing Jakarta Utara dan juga metode yang digunakan berbeda dengan penelitian yang dlakukan

		masyarakat dalam bidang pertanian konvensional dan vertikultur		
Ribut Kusuma(2015)	Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pangan Masyarakat Miskin di Wilayah Slum Dukuh Kupang Barat Surabaya	1) Strategi pertama yang dilakukan berupa pertukaran timbal balik berupa uang, barang dan jasa untuk kebutuhan yang mendadak ,seperti kerabat dekat,tetangga ,kerabat luas,maupun rekan kerja (Informal Sosial support Network) yang ke 2) mengubah komposisi rumah tangga dengan menitipkan	Persamaan penelitian ini sama sama membahas mengenai Strategi pemenuhan kebutuhan pokok lalu juga sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Tempat dan lokasi penelitian yang berbeda kemudian masyarakat yang dikaji juga berbeda masyarakat dengan keadaan ekonomi berbeda

		<p>anak kepada neneknya di desa, sehingga dengan cara ini dapat mengurangi biaya hidup di perkotaan yang ke 3) strategi dengan menganekaragamkan sumber usaha, misalnya bekerja menjadi pembantu rumah tangga .pelayan toko, menjual makanan</p>		
Fefori Putri dkk(2019)	Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga di	Strategi aktif adalah strategi pemenuhan kebutuhan pokok yang dilakukan keluarga tukang becak dayung	Persamaan penelitian ini adalah sama sama menggunakan Strategi Aktif	Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi dan objek penelitian

	Padang Utara	<p>dengan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki seperti mencari pekerjaan sampingan seperti bekerja mengikuti teman,berjualan makanan,berjualan bensin,membersihkan pekarangan rumah kebun milik orang lain</p> <p>Strategi pasif cara pemenuhan kebutuhan pokok yang dilakukan dengan menerapkan pola hidup hemat, pendapatan yang kecil menuntut</p>	,Pasif dan jaringan serta menggunakan metode penelitian kualitatif	lokai yang ada di padang dan objek penelitian rumah tangga
--	-----------------	--	--	--

